

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 271.066.366 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 136.142.501 juta jiwa laki-laki dan 134.923.865 juta jiwa perempuan.<sup>1</sup> Salah satu upaya untuk mengatasi pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS). Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak anak, dan usia ideal melahirkan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.<sup>2</sup>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat jumlah kepala keluarga di Indonesia tahun 2018 adalah 60.349.709 jiwa, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 38.343.931 jiwa, jumlah PUS yang menggunakan KB adalah 24.258.532 jiwa, sehingga masih banyak PUS yang tidak menggunakan KB.<sup>3</sup> Data BKKBN tahun 2019 Pasangan Usia Subur merupakan sasaran dari program KB, dari seluruh PUS tersebut terdapat sebagian yang memutuskan ingin menunda kehamilan atau tidak menginginkan tambahan anak tetapi tidak menggunakan KB, kelompok PUS ini disebut sebagai *unmet need*. Pada tahun 2017 persentase PUS yang merupakan kelompok *unmet need* di Indonesia sebesar 17,50% dan di tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,82%. Akan tetapi target

pencapaian untuk *unmet need* adalah 10,5%, dimana dari data diatas masih sangat jauh untuk mencapai target.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan dukungan suami. Masyarakat menganggap perempuan yang memiliki usia > 35 tahun merasa sudah tua sehingga kemungkinan untuk terjadi kehamilan sangat kecil berdampak pada kejadian *unmet need*. Bagi seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Pekerjaan dapat mempengaruhi kejadian *unmet need*, karena adanya kesibukan dan kurangnya kesempatan dalam mengakses alat kontrasepsi. Paritas/jumlah anak mempengaruhi seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami dan perhatian suami berpengaruh pada kejadian *unmet need*, dukungan suami yang baik terhadap perilaku ber-KB akan menurunkan kejadian *unmet need*.<sup>4</sup>

Tingginya *unmet need* bukan hanya akan menjadi penyebab ledakan penduduk (populasi), melainkan juga bisa berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, karena merupakan salah satu faktor penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini dapat disebabkan dari adanya aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*), jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak

maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020-2022 jumlah *Unmet Need* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai *unmet need* yang tinggi yaitu 7,48 %, angka *unmet need* di Provinsi ini masih diatas standar nasional yaitu 6%. Provinsi DIY yang terdiri 5 Kabupaten dimana *presentase unmet need* disetiap Kabupaten meliputi Kota Yogyakarta 11,49%, Sleman 9,33%, Gunung Kidul 9,16%, Kulon Progo 6,68%, dan Bantul 6,17%. Berdasarkan data diatas Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten dengan kejadian *unmet need* tertinggi ketiga setelah kota Yogyakarta dan Sleman.

Berdasarkan data pendataan keluarga tingkat Kabupaten pada tahun 2021, Kecamatan Patuk menempati posisi ke 3 teratas dari 18 Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul untuk jumlah *unmet need*. Jumlah *unmet need* pada posisi 5 teratas yaitu Kecamatan Playen dengan jumlah *unmet need* 50,8 %, Kecamatan Wonosari 43,8 %, Kecamatan Patuk 42,4 %, Kecamatan Gedangsari 42,25 %, Kecamatan Paliyan 41,8 %. Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kecamatan Patuk menempati posisi 3 terendah untuk cakupan KB aktif, dan 3 teratas untuk jumlah *unmet need*.

Di wilayah Puskesmas Patuk I terdiri dari 6 desa yaitu Desa Patuk, Salam, Semoyo, Pengkok, Beji dan Bunder, pada semester pertama tahun 2021 terdapat jumlah PUS sebanyak 2965, *unmet need* sebanyak 1276 atau 43,03 %. Dari 1276 *unmet need* tersebut terdapat beberapa alasan PUS tidak ber-KB

yaitu diantaranya adalah karena ingin hamil/anak sebanyak 560, karena tidak tahu tentang KB sebanyak 1 orang, karena alasan kesehatan sebanyak 252 orang, karena efek samping KB sebanyak 228 orang, karena tempat pelayanan jauh sebanyak 3 orang, karena alat atau cara KB tidak tersedia sebanyak 1 orang, karena biaya mahal 6 orang, karena tidak ada alat/obat cara KB yang cocok sebanyak 19 orang, karena suami/keluarga menolak 66 orang, alasan agama 22 orang, suami tinggal jauh atau jarang berhubungan sebanyak 60 orang, tidak ada pelayanan petugas KB 0 orang, karena *infertilitas/menopause* 58 orang. Jumlah peserta KB aktif tahun 2021 adalah 1689 PUS (56,96 %), cakupan KB aktif tersebut masih dibawah capaian target Dinas Kesehatan yaitu 70 %.<sup>6</sup>

Penyuluhan KB adalah kegiatan penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dan masyarakat guna mewujudkan keluarga berkualitas. Dalam program KB dikenal istilah Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam rangka meningkatkan dan memanfaatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dan mendorongnya agar secara sadar menerima program KB.<sup>7</sup>

Perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Menurut teori *Lawrance Green* dan kawan-kawan, perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor perilaku (penyebab perilaku) dan faktor non-perilaku (penyebab kelambanan) meningkat. Selain itu perilaku juga dipengaruhi oleh 3 faktor

yaitu faktor presdiposisi, pemungkin (fasilitas dan sarana) dan penguat (peraturan dan UU). Faktor presdiposisi yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan cenderung memiliki perilaku yang positif dalam kehidupannya. Sedangkan sikap merupakan tindakan, persepsi, atau pola pikir yang dilakukan dalam menghadapi suatu objek atau situasi. Seseorang yang memiliki sikap yang baik maka ia akan cenderung memiliki persepsi yang baik untuk berperilaku positif. Sebaliknya ketika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah dan sikap yang negatif maka ia akan cenderung berperilaku yang buruk dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Pemberian informasi yang lengkap tentang program KB pada masyarakat sangat dibutuhkan terutama pada PUS *unmet need* dalam meningkatkan cakupan KB aktif, sehingga dibutuhkan informasi yang benar dari petugas kesehatan ataupun PLKB dalam memberikan informasi tentang KB secara komprehensif, sehingga PUS tidak mendapatkan informasi hanya berdasarkan berita atau rumor dimasyarakat.

Metode penyuluhan yang digunakan oleh petugas puskesmas dan PLKB saat ini masih menggunakan metode ceramah, terdapat media *leaflet* yang dimiliki oleh PLKB tapi *leaflet* tersebut sudah lama tidak di diperbarui dan jarang digunakan saat penyuluhan. Metode ceramah mempunyai beberapa kekurangan yaitu materi yang diterima oleh penerima informasi sebatas materi yang dikuasai oleh penceramah, setiap penerima informasi memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap informasi, jika ceramah tidak disampaikan secara menarik dan dengan tata bahasa yang tidak

dimengerti akan terasa membosankan, sangat sulit untuk mengetahui apakah penerima informasi benar-benar paham dengan apa yang telah disampaikan oleh penceramah.<sup>9</sup>

Penyuluhan tentang KB di Puskesmas Patuk I dengan ceramah tanpa media apapun belum memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan cakupan KB aktif atau menurunkan jumlah *unmet need*. Sehingga pada kesempatan penelitian ini peneliti ingin mencoba melakukan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* dalam penyampaian informasi mengenai KB kepada PUS *unmet need*. *Booklet* KB merupakan salah satu media cetak yang berisi informasi yang memuat tulisan dan gambar dalam bentuk buku kecil yang dapat membantu tenaga kesehatan menyampaikan pesan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keinginan untuk menggunakan KB. Dengan menggunakan alat bantu *booklet* maka diharapkan dapat meningkatkan peserta KB aktif.

*Booklet* mempunyai beberapa kelebihan yaitu murah dan mudah dibuat dibanding dengan media video, media *booklet* mudah dibawa kemanapun, praktis, karena *booklet* dapat didistribusikan kepada sasaran yang mencakup banyak orang, selain itu *booklet* mempunyai dua keunggulan jika dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap waktu karena desainnya dalam bentuk buku serta lebih banyak memuat informasi.<sup>10</sup>

Pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Nurrasyidah dan Triana Dewi tahun 2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan partisipasi pria dalam ber - KB sebelum dan sesudah

diberikan intervensi dengan pendidikan menggunakan media *booklet*  $p$ -value = 0.001<sup>11</sup>, Penelitian Andam Firmansyah dkk tahun 2015 hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendampingan dan penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku PUS ber – KB di kecamatan Alu Polewali Mandar yaitu pengetahuan dengan  $p$ - value 0,005 sikap dengan  $p$  - value 0,000 dan perilaku dengan  $p$ - value 0,000<sup>12</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Penyuluhan Ceramah Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Keikutsertaan KB Pada *Unmet Need* di Desa Patuk Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Cakupan KB aktif di Puskesmas Patuk I tahun 2021 masih rendah yaitu 56,96 % dan jumlah *unmet need* 43,04 % sedangkan target dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul cakupan KB aktif adalah 70 % . Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan KB aktif adalah dengan penyuluhan ceramah tapi belum mencapai hasil sesuai target dari Dinas Kesehatan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba melakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media *booklet* terhadap keikutsertaan KB untuk bisa meningkatkan cakupan KB aktif di Puskesmas Patuk I. Penyuluhan ceramah dengan media *booklet* mempunyai banyak kelebihan yang dimiliki dibanding media *leaflet*, maka dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah

terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media *booklet* terhadap keikutsertaan KB pada *unmet need* di Desa Patuk”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media *booklet* terhadap keikutsertaan KB pada *unmet need* di Desa Patuk.

#### 2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

- a Diketuainya karakteristik responden yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas pada *unmet need* di Desa Patuk.
- b Diketuainya proporsi keikutsertaan KB pada ibu *unmet need* di Desa Patuk pada kelompok penyuluhan metode ceramah dengan media *booklet* dan *leaflet*.
- c Diketuainya hubungan media penyuluhan terhadap keikutsertaan KB pada *unmet need* di Desa Patuk.
- d Diketuainya hubungan karakteristik responden yakni usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas terhadap keikutsertaan KB pada *unmet need* di Desa Patuk.
- e Diketuainya faktor paling dominan yang mempengaruhi dalam keikutsertaan KB pada *unmet need* di Desa Patuk.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur (PUS) *unmet need* di Desa Patuk.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1 Manfaat teoritis

Memberikan bukti empiris dan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan media *booklet* terhadap keikutsertaan KB pada *unmet need*.

##### 2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

###### a Puskesmas dan PLKB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan keluarga berencana melalui penyuluhan pada Pasangan Usia Subur (PUS).

###### b Kader KB dan petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi penting bagi kader KB dan petugas kesehatan agar dapat melakukan penyuluhan terhadap Pasangan Usia Subur.

c Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan/ Persamaan
1.	S Hartati, As'ad Suryani, Nontji Werna, Sinrang Wardihan, Ahmad Mardiana, Usman Nilawati. (Tahun 2020) <sup>3</sup>	Pengaruh Penyuluhan Media <i>Leaflet</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Tentang Berencana	Metode Penelitian <i>Quasy Eksperimental (pretest-posttest with control group)</i>	Ada pengaruh penyuluhan media <i>leaflet</i> terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang keluarga berencana pada <i>unmet need</i> dengan nilai <i>p-value</i> 0,000.	Perbedaan a Variabel bebas: pengaruh penyuluhan media <i>leaflet</i> b Variabel terikat: tingkat pengetahuan dan dukungan suami c Hasil penelitian menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Mec Nemar</i> Persamaan a Metode Penelitian dengan <i>Quasy Eksperimental</i> dan teknik pengambilan sample dengan <i>Simple Random sampling</i>
2.	Iin Fadhilah (Tahun 2020) <sup>13</sup>	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Tentang Program KB Pada <i>Unmet Need</i>	Metode penelitian dengan eksperimen semu dengan rancangan percobaan <i>pretest-posttest with control group</i>	Penyuluhan menggunakan video lebih berpengaruh dibanding hanya menggunakan ceramah terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami yaitu dengan nilai <i>p-value</i> 0,000.	Perbedaan a Variabel bebas: pengaruh penyuluhan menggunakan video b Variabel terikat: tingkat pengetahuan dan dukungan suami c Hasil penelitian menggunakan uji

---

						<p><i>Wilcoxon dan uji mac nemar</i></p> <p>Persamaan</p> <p>a Metode Penelitian dengan <i>Quasy Eksperimental</i> dan teknik pengambilan sample dengan <i>Simple Random sampling</i></p>
3	Riska Amelia Dewi (Tahun 2018) <sup>14</sup>	Pengaruh Keterlibatan Suami Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Modern Pada <i>Unmet Need</i> Di Kampung KB Di Kota Yogyakarta	Penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan rancangan <i>pretest and posttest with control group</i>	Ada pengaruh keterlibatan suami dalam penyuluhan terhadap pengetahuan dan minat penggunaan alat KB modern dengan nilai <i>p-value</i> 0,001.	<p>Perbedaan</p> <p>a Variabel bebas: pengaruh keterlibatan suami dalam penyuluhan</p> <p>b Variabel terikat: pengetahuan dan minat penggunaan alat kontrasepsi modern</p> <p>c Analisis data menggunakan <i>Paired t-test, Independent t-test,</i></p> <p>Persamaan</p> <p>a Metode Penelitian dengan <i>Quasy Eksperimental</i></p> <p>b Analisis data menggunakan <i>chi-square</i></p>	

---